

PENGARUH EDUKASI KEUANGAN PRANIKAH TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN DI KOTA TANGERANG

¹Roberto Tomahuw*, ²Santi, ³Suasana Hisanti Tobing, ⁴RR. Prima Dita Hapsari

Universitas Utpadaka Swastika

e-mail: 1robertotomahuw@utpas.ac.id, 2santi@utpas.ac.id, 3anntobing70@gmail.com,
4primadita86@gmail.com

Korespondensi Author: robertotomahuw@utpas.ac.id*

Diterima: 17 Desember 2024 | Dipublikasikan: 19 Desember 2024

ABSTRAK

Angka perceraian di Kota Tangerang dalam tiga tahun terakhir menunjukkan angka yang cukup signifikan dimana Kota Tangerang menempati urutan kelima dengan 9,276 kasus. Pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dalam keberlangsungan kehidupan sebuah keluarga adalah penting. Pasangan yang berencana menikah di kemudian hari perlu memahami pentingnya pengelolaan keuangan keluarga sejak awal untuk merencanakan keuangannya dengan baik dan mencegah masa depan masalah keuangan seperti identifikasi dan pemahaman masalah keuangan, buat anggaran yang realistis, bangun dana darurat, atur utang dengan bijak, investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang, miliki asuransi dan cari sumber pendapatan tambahan. Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan juga dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan mereka. Tujuan konseling pranikah dengan materi perencanaan keuangan keluarga adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga kepada pasangan yang akan menikah. Kesimpulan pelatihan edukasi keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka nantinya. Pendidikan ini juga dapat menjadi modal yang penting bagi calon pengantin untuk menghadapi tantangan ekonomi yang ada di masa depan.

Kata kunci: Edukasi, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan Keuangan Pranikah, Calon Pengantin

ABSTRACT

The divorce rate in Tangerang City over the past three years has shown a quite significant number, with Tangerang City ranking fifth with 9,276 cases. The importance of family financial management in the sustainability of a family's life is crucial. Couples who plan to marry in the future need to understand the importance of family financial management from the beginning to plan their finances well and prevent future financial problems such as identifying and understanding financial issues, creating a realistic budget, building an emergency fund, managing debt wisely, investing and long-term financial planning, having insurance, and seeking additional sources of income. A lack of understanding of financial management can also lead to difficulties in managing their finances. The goal of premarital counseling with family financial planning material is to provide knowledge and skills in managing family finances to couples who are about to get married. The conclusion of financial education training can be considered as one of the efforts to improve the quality of life and economic well-being of their family in the future. This education can also serve as an important capital for prospective brides and grooms to face future economic challenges.

Keywords: Education, Knowledge, Attitude, Pre-Wedding Financial Education, Bride and Groom

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah salah satu momen penting dalam kehidupan yang membawa perubahan signifikan dalam tanggung jawab dan pengelolaan keuangan. Edukasi keuangan pranikah menjadi sangat penting untuk mempersiapkan calon pengantin dalam menghadapi tantangan finansial yang mungkin muncul setelah menikah. Dalam konteks pernikahan, pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Banyak pasangan yang menghadapi

masalah finansial setelah menikah, yang sering kali berujung pada konflik dan bahkan perceraian. Data menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan dapat menyebabkan kesulitan dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan merencanakan masa depan (Kamila et al., 2024). Untuk pencegahan masalah keuangan di masa depan pasangan calon pengantin dapat melakukan dengan cara: indentifikasi dan pahami masalah keuangan, buat anggaran yang realistis, bangun dana darurat, atur utang dengan bijak, cari sumber pendapatan tambahan, investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang, edukasi diri tentang literasi keuangan, miliki asuransi, dan tetapkan tujuan keuangan (Kementrian, 2024). Oleh karena itu, pendidikan keuangan pranikah diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan calon pengantin, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan tersebut.

Data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari Dirjen Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung menunjukkan 408.347 perceraian pada tahun 2023, turun 10% dari 516.344 perceraian pada tahun 2022. Konflik dalam rumah tangga dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kurangnya komunikasi, dan faktor usia rumah tangga. Semua faktor ini dapat menyebabkan perceraian. Jika konflik ini dibiarkan berlarut-larut, dapat menyebabkan pertengkaran rumah tangga. Upaya dan strategi pencegahan diperlukan agar pernikahan tidak berakhir dengan perceraian (dr. Suparyanto, 2017). Dengan data yang didapat sebanyak 251.828 kasus, atau sejumlah 61,67% dari total kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2023, perselisihan dan pertengkaran menjadi penyebab utama perceraian. Perselisihan finansial menyumbang 108.488 kasus. Pengetahuan yang baik tentang manajemen keuangan dapat membantu pasangan menghindari masalah ekonomi yang sering terjadi dalam rumah tangga. Menurut data dari UNICEF, Indonesia mengalami angka pernikahan dini yang tinggi, dengan hampir 1,5 juta kasus per tahun 2022, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih pada edukasi keuangan bagi calon pengantin (Kamila et al., 2024).

Edukasi keuangan pranikah memainkan peran penting dalam mempersiapkan calon pengantin untuk menghadapi tantangan ekonomi dalam kehidupan berumah tangga. Pernikahan bukan hanya sekadar ikatan emosional, tetapi juga melibatkan aspek keuangan yang signifikan. Dalam konteks ini, pemahaman dan manajemen keuangan menjadi kunci untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan sebelum pernikahan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin terhadap pengelolaan keuangan keluarga (Mawadzah & Idriani, 2023)

Calon pengantin yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan cenderung lebih mampu mengatur anggaran rumah tangga, menghindari utang yang tidak perlu, dan merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pranikah yang mencakup topik manajemen keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan calon pengantin, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai situasi ekonomi setelah menikah (Febyolla et al., 2023).

Selain pengetahuan, sikap calon pengantin terhadap pengelolaan keuangan juga sangat dipengaruhi oleh edukasi yang mereka terima. Calon pengantin dengan pengetahuan yang baik mengenai manajemen keuangan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan finansial dalam keluarga (Elsa & Dewi, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan calon pengantin, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki sikap proaktif dalam mengelola keuangan (Zulaizeh et al., 2023)

Strategi kebijakan yang dikenal sebagai edukasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat (SAL SEOJK 30). Karena kita hidup di era yang sangat kompetitif dan sarat akan konsumerisme dan karena kita adalah sebuah negara, sangat penting untuk memberi anak-anak pengetahuan keuangan. Dengan mengajarkan hal ini, anak-anak akan lebih memahami prinsip keuangan negara. Keluarga haruslah yang pertama kali mengajarkan anak-anak tentang hal-hal penting tentang keuangan karena mereka adalah madrasah dan jembatan pertama mereka ke dunia nyata. Salah satu hal yang sangat penting bagi suatu keluarga untuk bertahan hidup adalah kekayaan mereka. Pasangan yang akan menikah di masa depan harus tahu bagaimana mengelola uang keluarga mereka sejak awal agar mereka dapat mempersiapkan keuangan mereka (Solovida et al., 2023).

Pengelolaan perencanaan finansial pra nikah adalah suatu proses seni dalam mengelola keuangan individu atau pasangan sebelum memasuki ikatan pernikahan. Langkah pertama melibatkan identifikasi tujuan finansial, seperti dana pernikahan, tempat tinggal, dan kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya, pembuatan anggaran yang mencakup pendapatan dan pengeluaran, dengan penekanan pada tabungan untuk keperluan masa depan. Komunikasi terbuka dan diskusi dengan pasangan mengenai aset, kewajiban, dan rencana keuangan menjadi kunci dalam merancang strategi keuangan yang seimbang. Perlindungan finansial, melalui asuransi, juga menjadi bagian integral dari perencanaan ini untuk mengatasi risiko yang mungkin timbul (Ahmed et al., 2002). Kesenambungan dan evaluasi berkala dari rencana finansial ini penting agar dapat disesuaikan dengan perubahan dalam hidup dan keuangan, menciptakan dasar yang kuat untuk kelangsungan keuangan bersama dalam pernikahan.

Menurut (Purba & Maksudi, 2020), dalam pengelolaan keuangan melibatkan diantaranya: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan Identifikasi tujuan finansial yang jelas, seperti dana pernikahan, kepemilikan tempat tinggal, dan pengeluaran sehari-hari, menjadi langkah awal dalam perencanaan ini. Anggaran keuangan yang cermat, termasuk pengeluaran dan tabungan, diperlukan untuk memastikan keseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan finansial. Selain itu, dialog terbuka dan transparan antara calon pasangan tentang aset, kewajiban, dan pandangan terhadap keuangan menjadi landasan utama dalam merancang strategi keuangan yang saling mendukung.

Dengan memahami pentingnya pengelolaan perencanaan finansial pra nikah, pasangan dapat membangun dasar yang kuat untuk kelangsungan keuangan bersama dalam pernikahan mereka. Melalui artikel ini, kita akan menjelajahi secara mendalam langkah-langkah konkret dalam merencanakan

keuangan sebelum menikah, menggali aspek-aspek kunci yang perlu diperhatikan dan mengapa perencanaan ini menjadi kunci untuk meraih keberhasilan finansial jangka panjang. Pendapatan, pengeluaran, pinjaman, tabungan, dan perlindungan umumnya dikaitkan dengan pengelolaan keuangan (Brilianti & Lutfi, 2020). Perencanaan keuangan diperlukan untuk mencapai tujuan usaha dalam menuju keluarga yang baik, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Yulianti & Silvy, 2013). Dengan pengelolaan keuangan yang baik, diantara lain diharapkan bahwa pencapaian tujuan usaha akan menjadi lebih efektif dan pemanfaatan modal usaha akan lebih efisien lagi (Wardi et al., 2020). Selanjutnya, perilaku pengelolaan keuangan terkait dengan pengelolaan pendapatan dan penggunaan dari pendapatan itu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hari ini dan menyisihkan untuk kebutuhan masa datang (Husna & Lutfi, 2021). Perencanaan pengelolaan finansial pra nikah merupakan langkah krusial dalam memastikan kesejahteraan keuangan bagi pasangan yang akan memasuki ikatan pernikahan. Langkah-langkah konkret dalam merencanakan keuangan sebelum menikah mencakup identifikasi tujuan finansial, pembuatan anggaran, komunikasi terbuka dengan pasangan, dan perlindungan finansial melalui asuransi. Perencanaan keuangan pra nikah melibatkan identifikasi tujuan finansial, pembuatan anggaran, dialog terbuka dengan pasangan, dan perlindungan finansial. Strategi pengelolaan keuangan rumah tangga menyoroti pentingnya efisiensi dan penghematan dalam pengeluaran. Manfaat pengelolaan keuangan pra nikah mencakup peningkatan kesejahteraan keluarga dan pencegahan ketergantungan pada pinjaman kreditur. Evaluasi dan penyesuaian berkala dari rencana finansial menjadi kunci untuk mengatasi dinamika perubahan dalam kehidupan dan keuangan pasangan. Pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, antara lain: 1) komitmen, 2) teknologi informasi akuntansi, dan 3) kapasitas SDM (Pituringasih et al., 2020). Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yang baik yaitu: 1) pengalaman keuangan, 2) pengetahuan keuangan, dan 3) pendapatan (Husna & Lutfi, 2021).

Pengetahuan yang diberikan di Gereja GPIB Samaria Kota Tangerang dilaksanakan juga memberikan konseling pranikah mengenai kesehatan, hukum, keuangan dll. Konseling pranikah diharapkan dapat membantu masyarakat mempersiapkan kehidupan rumah tangga. Konseling pranikah adalah proses dimana seorang profesional membantu calon pasangan sebelum menikah dengan memberikan bekal dan bimbingan untuk membantu mereka menciptakan kehidupan rumah tangga yang bahagia di dunia ini dan dunia yang akan datang (Firda et al., 2021).

Salah satu sikap merupakan respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek. Pernyataan sikap seseorang yang tidak dapat dilihat secara langsung, hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Suatu sikap merupakan kemauan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan perwujudan suatu motif tertentu. Sikap mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan perilaku (Tawanti et al., 2023).

Pelaksanaan bimbingan pranikah yang efektif dalam mengajarkan manajemen keuangan kepada calon pengantin menghadapi berbagai tantangan. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian dan laporan terkait: 1. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya

jumlah fasilitator yang terlatih untuk memberikan bimbingan. Keterbatasan ini mengakibatkan kurangnya perhatian dan pendampingan yang memadai bagi calon pengantin (Saha et al., 2024), 2. Saran dan prasarana yang kurang memadai, banyak lokasi bimbingan pranikah tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan peralatan audio-visual. Hal ini dapat mengurangi efektivitas sesi bimbingan dan membuat calon pengantin merasa tidak nyaman selama proses pembelajaran (Saha et al., 2024). 3. Alokasi pendanaan yang kurang, pendanaan untuk program bimbingan pranikah sering kali tidak mencukupi untuk menutupi semua kebutuhan operasional, termasuk biaya pelatihan fasilitator dan penyediaan materi ajar. Ini mengakibatkan program yang tidak optimal dan terbatas dalam cakupannya (Dewi, 2020). 4. Rendahnya Partisipasi Calon Pengantin, banyak calon pengantin yang tidak mengikuti bimbingan pranikah karena berbagai alasan, seperti kesibukan kerja, waktu yang terbatas, atau anggapan bahwa bimbingan tersebut tidak memberikan manfaat signifikan. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi dalam program (PMK, 2023). 5. Metode Pengajaran yang Kurang Variatif, penggunaan metode pengajaran yang monoton, seperti ceramah tanpa interaksi, dapat membuat calon pengantin kurang tertarik dan sulit memahami materi manajemen keuangan yang diajarkan. Diperlukan variasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta (Admindesa, 2024). 6. Kurangnya Sosialisasi Program, sosialisasi mengenai pentingnya bimbingan pranikah dan manfaatnya bagi calon pengantin masih kurang. Banyak pasangan tidak menyadari adanya program ini atau tidak memahami isi dari materi yang akan diajarkan, sehingga mereka enggan untuk berpartisipasi (PMK, 2023). Kesimpulan tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah tentang manajemen keuangan. Dengan mengatasi masalah sumber daya manusia, fasilitas, pendanaan, partisipasi, metode pengajaran, dan sosialisasi program, diharapkan bimbingan pranikah dapat lebih efektif dalam mempersiapkan calon pengantin untuk menghadapi aspek keuangan dalam kehidupan berumah tangga.

Materi pengelolaan keuangan keluarga merupakan materi penting yang harus disampaikan kepada calon pengantin secara lebih detail agar dapat diterapkan sejak awal pernikahan. Agar dapat menjangkau calon pasangan lebih dini, materi ini sebaiknya disajikan dalam program pelatihan tersendiri tentang pengelolaan keuangan keluarga. Berdasarkan informasi yang diperoleh, penulis tertarik untuk membahas program edukasi yang memuat materi pengelolaan keuangan keluarga (Dewi Kartika, Hasbi Indra, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada Minggu, 12 Juni 2022 pukul 11.00-12.30 WIB di Gereja GPIB Samaria, Tangerang. Kegiatan ini diikuti oleh 20 Calon Pengantin. Para peserta yang merupakan calon pengantin di Gereja GPIB Samaria, Tangerang, peserta mengisi daftar peserta yang disediakan oleh pengurus. Selanjutnya peserta diberikan materi tentang pengutamakan kebutuhan pribadi dan rumah tangga. Peserta juga diajarkan cara mengatasi permasalahan keuangan di masa depan. Selain

itu, para peserta diajarkan investasi apa saja dan materi lain yang mereka perlukan untuk masa depan. Pemaparan materi dilakukan melalui metode ceramah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan studi deskriptif analitis. Menurut (Sugiono, 2020), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan suatu tempat alami, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), analisis data adalah penelitian induktif dan kualitatif, dalam menekankan pentingnya generalisasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari jurnal ilmiah, sedangkan data sekunder berasal dari buku dan sumber lainnya. Pada tahap awal penelitian, berbagai referensi terkait topik dikumpulkan dari jurnal ilmiah, buku, dan referensi terkait topik yang dibahas. Langkah selanjutnya adalah menghubungkan data alfabetik dengan tema dan tujuan penelitian. Analisis isi kemudian dilakukan untuk membangun model mental berdasarkan data dan ilmu pengetahuan untuk menarik kesimpulan penelitian.

HASIL KEGIATAN

Edukasi keuangan pranikah memainkan peran penting dalam mempersiapkan calon pengantin untuk menghadapi tantangan finansial dalam kehidupan berumah tangga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan pendidikan yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin terkait manajemen keuangan keluarga. Kegiatan pengarahan mengenai pengelolaan keuangan calon pengantin berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di kantor Gereja GPIB Samaria Kota Tangerang secara tatap muka, metode yang dilakukan adalah ceramah dan diskusi tanya jawab mengenai keuangan, dan materi yang diberikan pada calon pengantin terdiri dari beberapa tema, disesuaikan dengan kebutuhan para calon pengantin.

Hasil dalam pelatihan dan pembahasan pengelolaan keuangan keluarga dapat pula membantu meningkatkan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta tentang pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan benar. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ini, calon pasangan suami istri dapat mengambil keputusan dalam keuangan yang lebih tepat dan bijaksana saat memulai dan memulai sebuah keluarga. Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga juga dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan benar. Selain itu, pelatihan ini dapat membantu mengubah perilaku peserta dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan keluarga, seperti menabung dan berinvestasi (Solovida et al., 2023). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bimbingan pranikah yang mencakup materi tentang manajemen keuangan dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Dalam studi di KUA Kecamatan Kaliwungu, ditemukan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah terprogram dan kondisional berhasil meningkatkan pemahaman calon pengantin tentang manajemen keuangan (Annisa, 2023)

Edukasi ini tidak hanya mencakup teori, tetapi juga praktik dalam pengelolaan keuangan seperti

penyusunan anggaran dan perencanaan dana darurat. Hal ini membantu calon pengantin untuk memprioritaskan kebutuhan dan menabung untuk masa depan (PPKS, 2024). Kesiapan finansial keluarga menjadi hal penting dalam mempersiapkan pernikahan peserta. Pasangan yang berencana akan menikah perlu menganggarkan, tidak hanya untuk resepsi pernikahan, tapi juga biaya hidup pasca pernikahan. Selain tujuan finansial yang akan mulai meningkat setelah menikah, pengeluaran rutin juga meningkat disesuaikan dengan kebutuhan. (Manunggaljaya, 2023).

Pelatihan pengelolaan keuangan bagi calon pengantin juga diharapkan dapat juga meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga mereka secara keseluruhan. Dengan mengelola keuangan keluarga dengan baik, peserta dapat menghindari hutang, membuat rencana dalam investasi yang cerdas dan meningkatkan ketersediaan sumber keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga baru (Solovida et al., 2023).

Pelatihan juga dapat mendukung persiapan keuangan untuk kehidupan rumah tangga melalui pendampingan pra-nikah adalah langkah yang bijak untuk diambil. Dengan bimbingan dan pembinaan dari ahli keuangan, pasangan dapat belajar cara mengelola keuangan mereka dengan bijak, menghindari hutang berlebihan, mempersiapkan tabungan darurat, dan merencanakan masa depan mereka bersama. Persiapan keuangan pra-nikah membantu menciptakan keadilan dan keterbukaan dalam urusan keuangan dan membantu pasangan mencapai kehidupan rumah tangga yang sehat secara finansial (Rahayu, 2022).



Gambar 1. Penyampaian Materi

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan pranikah dan penurunan angka perceraian di kalangan calon pengantin. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan pranikah berfungsi sebagai alat pendidikan yang penting dalam mempersiapkan pasangan untuk kehidupan pernikahan yang lebih stabil dan harmonis.

Dari kajian pranikah mengenai pendidikan keuangan bagi calon pengantin, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan memberikan manfaat yang signifikan bagi calon pengantin. Edukasi

keuangan singkat ini dapat membantu meningkatkan dalam pengetahuan dan keterampilan usia pranikah untuk mengatur keuangan keluarga baru dengan baik dan benar. Selain itu, pelatihan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran calon pengantin dan perilaku calon pasangan suami istri mengenai pengelolaan keuangan keluarga, seperti kebiasaan menabung dan kebiasaan berinvestasi. Oleh karena itu, pelatihan pendidikan keuangan dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan finansial keluarga-keluarga tersebut di masa depan. Pendidikan ini juga bisa menjadi modal penting bagi calon pasangan untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan. Dan juga bimbingan pranikah memberikan calon pengantin pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab dalam pernikahan, keterampilan komunikasi, serta manajemen konflik. Hal ini membantu pasangan untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam rumah tangga, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko perceraian (Achyar & Fata, 2018).

Edukasi keuangan pranikah terbukti memiliki dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin. Dengan meningkatkan pemahaman tentang manajemen keuangan, calon pengantin dapat lebih siap menghadapi tantangan finansial dalam rumah tangga mereka. Oleh karena itu, penting bagi lembaga terkait untuk terus mengembangkan program edukasi ini agar dapat menjangkau lebih banyak pasangan yang akan menikah, sehingga mereka dapat membangun keluarga yang sejahtera dan stabil secara finansial. Bimbingan pranikah juga berfokus pada kesiapan mental dan emosional calon pengantin, yang penting untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul setelah menikah. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang dinamika pernikahan, pasangan dapat lebih mudah mencari solusi terhadap masalah yang muncul, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya perceraian (Achyar & Fata, 2018).

Saat membahas pendidikan keuangan bagi pelamar pranikah, penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pendidikan yang diberikan. Penilaian ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara langsung terhadap peserta sebelum dan sesudah pelatihan pranikah di kemudian hari. Evaluasi ini dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pelatihan berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Asesmen tersebut juga dapat membantu untuk meningkatkan dan menyempurnakan calon pranikah di kemudian hari dimasa yang akan datang. Dan program konseling pranikah tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mendukung calon pengantin dalam memahami komitmen mereka satu sama lain. Ini membantu menciptakan hubungan yang lebih sehat dan mengurangi konflik di masa depan (Maria, 2021).

DAFTAR REFERENSI

- Achyar, G., & Fata, S. (2018). Korelasi antara bimbingan pranikah dengan perceraian di Kabupaten Nagan Raya (Studi kasus di Kantor Urusan Agama Kec. Kuala Kab. Nagan Raya). *Samarah*, 2(1), 269–286. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v2i1.3115>
- Admindesa. (2024). Menghadapi Tantangan Keuangan dalam Pendampingan Pranikah. *Bhuana Jaya*. <https://www.bhuanajaya.desa.id/menghadapi-tantangan-keuangan-dalam-pendampingan-pranikah/>

- Ahmed, A., Billings, B., Morton, R., & Stanford, M. (2002). The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflict Over Dividend Policy and in Reducing Debt Cost. *The Accounting Review*, 77. <https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.4.867>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Dewi Kartika, Hasbi Indra, I. (2023). Program Pendidikan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Calon Pengantin. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1229–1242.
- Dewi, S. (2020). Peran Etika dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Peran Etika dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Matematika. Holistik*, 3(2), 99–104. <https://doi.org/10.35141/jie.v3i2.784>
- dr. Suparyanto, M. K. (2017). *Dinamika Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19*. In [Www.Blogspot.Com](http://www.Blogspot.Com).
- Elsa, P., & Dewi, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Calon Pengantin Perempuan Terhadap Pemeriksaan Kesehatan Pranikah Di Desa Batok, Bogor Tahun 2024.
- Febyolla, P., Surya, F., Fauzun, M., & Zuhri Kurniawan, K. (2023). Edukasi Pra-Nikah Dalam Upaya Perubahan Perilaku Terhadap Masyarakat Yang Belum Menikah Di Gampong Sibreh Aceh. 5, 493–502.
- Firda, F., H Ramlan, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2021). Analisis Karakteristik Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menjadi Ibu Di Kua Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 287–298. <https://doi.org/10.31850/makes.v4i2.616>
- Husna, N. A., & Lutfi, L. (2021). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 15–27. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3349>
- Kamila, N., Sunariyah, A., Hipni, M., Mawardi, I., & Madura, U. T. (2024). Dampak pernikahan dini terhadap manajemen keuangan keluarga dalam islam. 5, 256–268.
- Kementrian, K. (2024). Pentingnya Perencanaan Keuangan Pribadi untuk Masa Depan yang Lebih Stabil. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-kaltim/baca-artikel/17357/Pentingnya-Perencanaan-Keuangan-Pribadi-untuk-Masa-Depan-yang-Lebih-Stabil.html>
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2015). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Manunggaljaya. (2023). Mendukung Persiapan Keuangan untuk Kehidupan Rumah Tangga Melalui Pendampingan Pra-Nikah. <https://manunggaljaya-tenggarongseberang.desa.id/mendukung-persiapan-keuangan-untuk-kehidupan-rumah-tangga-melalui-pendampingan-pra-nikah/>
- Maria, U. (2021). Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di Kua Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus (Vol. 16, Issue 1).
- Mawadzah, & Idriani. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Putri Tentang Pemeriksaan Kesehatan Pranikah Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur Tahun 2023. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. <file:///C:/Users/User/Downloads/3ded05c42eaf08461fdce4b2971afe98.pdf>
- Pituringasih, E., Asmony, T., & Basuki, P. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah dan Implikasinya terhadap Good Governance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2152. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p20>
- PMK, K. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Bimwin Catin, Perlu Banyak Sosialisasi dan Edukasi Pada Masyarakat. KEMENKO PMK. <https://www.kemenkopmk.go.id/evaluasi-pelaksanaan->

bimwin-catin-perlu-banyak-sosialisasi-dan-edukasi-pada-masyarakat

- Purba, F., & Maksudi, M. Y. (2020). The Effect of Cash Turnover and Account Receivable Turnover on Returns on Assets in PT . Alexindo Mandiri Express 2015-2019 period. Indonesian College of Economics, 1–17.
- Rahayu. (2022). Kelas Literasi Keuangan untuk Pasangan Muda Menuju Pernikahan. SWA Publishing, November. <https://swa.co.id/>
- Saha, R., Sudin, I., Ali, A. K., & Kadir, I. A. (2024). Implementasi Program Bimbingan Pra Nikah Oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan (Studi Kasus Di Kelurahan Rum Kecamatan Tidore). *Social Humaniora*, 1(1), 19–27.
- Solovida, G. T., Bank, S., & Jateng, B. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga: Sekolah Pra Nikah Bright Scholarship-YBM Brilian. *Fokus Abdimas* |, 1(2), 123–129.
- Sugiono. (2020). Penelitian Kedokteran: Pengambilan Data Kuantitatif dan Kualitatif. *Kualitatif*, 8.
- Tawanti, I., Widyaningsih, E. B., & Fitriani, W. N. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Calon Pengantin Terhadap Pelaksanaan Skrining Pranikah. *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, 2(1), 14–20.
- Wardi, J., Putri, G. eka, & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Ukm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.
- Zulaizah, F. M., Pipitcahyani, T. I., Aini, E. N., & Sholikah, S. M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Mengenai Kesehatan Pranikah. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4, 13–22. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.1100>